Social Investment
Knowledge Pod

Wadah artikulasi gagasan dan riset tentang investasi sosial yang memperkuat akuntabilitas, nilai keberlanjutan, dan kolaborasi lintas sektor.

Social Investment Indonesia

Makalah Kebijakan No. 001, Juli 2025 socialinvestment.id



Foto: Instagram @danantara.indonesia

Mewujudkan Danantara sebagai Pemuka Keuangan Berkelanjutan:

Strategi dan Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia

Oleh:

Jalal, Sonny Sukada, Fajar Kurniawan

Sovereign Wealth Fund

Ringkasan Eksekutif

Sovereign Wealth Fund (SWF) telah muncul sebagai aktor krusial dalam lanskap keuangan global, dengan total aset yang kini melampaui USD13 triliun. Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial, semakin banyak SWF yang mengintegrasikan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance*, disingkat ESG) ke dalam strategi investasi mereka. Indonesia, melalui pembentukan SWF Danantara, memiliki kesempatan bersejarah untuk merancang sebuah lembaga keuangan kelas dunia yang tidak hanya bertujuan mengoptimalkan keuntungan finansial, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan dunia.

Makalah kebijakan ini, dengan mensintesakan hasil analisis mendalam dari praktik terbaik SWF terkemuka dunia– Government Pension Fund Global (GPFG) Norwegia, *Government of Singapore Investment Corporation* (GIC) *Singapura, Abu Dhabi Investment Authority* (ADIA), dan *China Investment Corporation* (CIC)– dimaksudkan untuk memberikan serangkaian rekomendasi strategis bagi Pemerintah Indonesia dan Danantara. Analisis komparatif menunjukkan bahwa tidak ada model tunggal, melainkan spektrum strategi yang dapat diadaptasi: pendekatan berbasis etika GPFG, manajemen risiko terintegrasi GIC, penyediaan pembiayaan transformatif ADIA, dan penyelarasan strategis dengan tujuan nasional CIC.

Rekomendasi makalah kebijakan ini berpusat pada tiga pilar:

1. Membangun fondasi tata kelola, mandat, dan transparansi yang kokoh, dengan mengadopsi mandat ganda (tabungan antar-generasi dan pembangunan berkelanjutan), memastikan independensi operasional, dan menerapkan transparansi radikal;
2. Merancang strategi investasi berkelanjutan yang khas Indonesia, dengan melompati langsung ke manajemen risiko iklim terintegrasi, memrioritaskan penapisan positif atau investasi tematik terutama untuk hilirisasi pertambangan, energi terbarukan, dan infrastruktur berkelanjutan, serta mengedepankan kepemilikan aktif; dan
3. Mengimplementasikan peta jalan bertahap, yang dimulai dari pengembangan kapasitas dan kemitraan strategis, dilanjutkan dengan peningkatan skala dan diversifikasi, hingga berevolusi menjadi investor hijau global. Dengan mengadopsi kerangka kerja ini, Danantara dapat mencapai mandat gandanya: mengamankan ketahanan finansial jangka panjang bagi Indonesia sekaligus mengakselerasi transisi menuju ekonomi yang adil dan berkelanjutan.



Foto: Saudi Aramco

1. Pendahuluan: Peluang Strategis di Persimpangan Jalan Ekonomi Global

Sovereign Wealth Fund (SWF) telah berevolusi dari sekadar pengelola surplus pendapatan negara menjadi kekuatan finansial yang mampu membentuk arah pasar modal global. Dengan total aset yang terus bertumbuh, keputusan investasi SWF memiliki dampak makroekonomi yang signifikan, memengaruhi arus modal, valuasi aset, hingga tata kelola perusahaan di seluruh dunia. Kuwait Investment Authority (KIA), yang didirikan pada tahun 1953, diakui sebagai SWF modern pertama di dunia, yang dibentuk untuk mengelola pendapatan surplus minyak negara. Sejak itu, jumlah dan skala SWF telah berkembang pesat, didorong oleh ledakan harga komoditas dan akumulasi cadangan devisa.

Secara paralel, keuangan berkelanjutan—sebuah paradigma yang mengintegrasikan pertimbangan atas faktor-faktor ESG ke dalam keputusan investasi—telah bertransformasi dari sebuah ceruk investasi etis menjadi komponen inti dari strategi keuangan arus utama. Prinsip-prinsip ini tidak lagi dilihat sebagai pertimbangan non-finansial, melainkan sebagai faktor material yang krusial bagi mitigasi risiko dan penciptaan nilai jangka panjang. Konvergensi antara kekuatan modal SWF dan urgensi keuangan berkelanjutan menciptakan momentum yang kuat untuk mengarahkan kapital global menuju aktivitas ekonomi yang lebih tangguh dan bertanggung jawab.

Bagi Indonesia, pembentukan Danantara hadir pada momen yang tepat. Sebagai negara kepulauan yang sangat rentan terhadap dampak fisik perubahan iklim namun juga kaya akan sumberdaya alam krusial untuk transisi hijau (seperti nikel dan tembaga), Indonesia memiliki kepentingan ganda dalam mengadopsi pembangunan berkelanjutan. Danantara, dengan mandat untuk menarik investasi guna mengakselerasi pembangunan ekonomi Indonesia, memiliki peluang besar untuk merancang kerangka kerja investasinya dengan prinsip keberlanjutan sejak awal. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan ketahanan finansial jangka panjangnya, tetapi juga memosisikan Indonesia sebagai pemimpin dalam keuangan berkelanjutan di Asia Tenggara bahkan global.

2. Analisis Komparatif: Pembelajaran dari Praktik Terbaik SWF Global

Analisis terhadap empat SWF terkemuka—GPFG, GIC, ADIA, dan CIC—menghasilkan empat arketipe strategi keuangan berkelanjutan yang berbeda, yang masing-masing menawarkan pelajaran berharga bagi Danantara.

GPFG Norwegia: The Ethical Vanguard

GPFG, yang didanai dari pendapatan minyak dan gas Norwegia, diakui secara global sebagai pemimpin dalam investasi yang bertanggung jawab, didorong oleh mandat etis yang kuat dari publik dan parlemen Norwegia. Modelnya ditandai dengan transparansi yang sangat tinggi, di mana seluruh kepemilikan dan catatan pemungutan suara dipublikasikan. Prosedur utamanya adalah mekanisme eksklusi atau penapisan negatif yang berbasis aturan dan transparan, yang dijalankan oleh Dewan Etik *(Council on Ethics)* yang benar-benar independen. Dewan ini merekomendasikan penapisan negatif bagi perusahaan yang terlibat dalam produksi senjata kontroversial, tembakau, atau yang menyebabkan kerusakan lingkungan parah, termasuk perusahaan dengan ketergantungan tinggi pada batubara termal. Pendekatan ini menetapkan landasan etis yang jelas dan mengirimkan sinyal kuat ke pasar mengenai perilaku perusahaan yang tidak bisa menjadi sasaran investasi.

GIC Singapura: The Integrated Risk Manager

GIC, yang mengelola cadangan devisa Singapura, memandang integrasi ESG bukan saja sebagai mandat etis, melainkan sebagai bagian tak terpisahkan dari *fiduciary duty* untuk memaksimalkan kinerja finansial jangka panjang yang disesuaikan dengan risiko. GIC adalah contoh utama dari integrasi keuangan yang mendalam, di mana keberlanjutan dianggap sebagai pendorong fundamental nilai. Prosedur andalannya adalah penggunaan analisis skenario iklim (*climate scenario analysis*) yang canggih untuk menguji ketahanan portofolio terhadap berbagai jalur transisi energi dan risiko fisik. Berbeda dengan GPFG, GIC lebih mengutamakan keterlibatan konstruktif (*constructive engagement*) dengan perusahaan yang berada dalam portofolionya untuk mendorong perbaikan dari dalam, dan memandang divestasi sebagai pilihan terakhir.

ADIA Abu Dhabi: The Transformative Capital Provider

ADIA, yang didanai dari surplus pendapatan minyak Abu Dhabi, menunjukkan bagaimana skala modal yang masif dapat digunakan untuk menciptakan dampak positif secara bertahap. Meskipun lebih tertutup dalam hal transparansi dibandingkan GPFG dan GIC, strategi ADIA yang paling berdampak adalah perannya sebagai investor langsung (*direct investor*) dalam skala besar di sektor energi terbarukan. Sebagai anggota pendiri One Planet Sovereign Wealth Fund (OPSWF), ADIA secara strategis menyuntikkan modal jangka panjang ke dalam berbagai platform energi terbarukan terkemuka di seluruh dunia, seperti Greenko Group di India. Pendekatan *kingmaker* yang mereka pilih ini berfungsi sebagai katalis, memungkinkan perusahaan-perusahaan hijau untuk tumbuh pesat dan mendominasi pasar.



Foto: Instagram @danantara.indonesia

CIC Tiongkok: The Strategic State Actor

CIC, yang dibentuk untuk mendiversifikasi cadangan devisa Tiongkok, mengilustrasikan bagaimana keuangan berkelanjutan dapat diselaraskan secara kuat dengan kebijakan industri dan strategi pembangunan nasional. Bagi CIC, pendorong utamanya bukanlah kewajiban etis, melainkan peluang ekonomi untuk memposisikan Tiongkok sebagai pemimpin dalam teknologi hijau. Prosedur utamanya adalah penapisan positif investasi tematik di sektor-sektor seperti energi terbarukan, teknologi bersih, dan ekosistem kendaraan listrik, yang sejalan dengan tujuan Tiongkok untuk mencapai netralitas karbon sekaligus keunggulan kompetitif di level global. Model ini menunjukkan bagaimana SWF di negara berkembang dapat menggunakan investasi berkelanjutan sebagai alat untuk melompat ke model ekonomi yang lebih hijau.

3. Rekomendasi Kebijakan Komprehensif untuk Danantara

Dengan belajar dari spektrum strategi global, Danantara dapat merancang sebuah pendekatan yang unik dan disesuaikan dengan konteks Indonesia. Berikut adalah rekomendasi kebijakan yang merupakan penggabungan dari kekuatan-kekuatan utama keempat SWF yang dianalisa:

3.1. Membangun Fondasi: Tata Kelola, Mandat, dan Transparansi

- **Mengadopsi Mandat Ganda Secara Eksplisit:** Sejak awal, Pemerintah harus menetapkan mandat ganda untuk Danantara dalam kerangka hukumnya: (1) Tabungan Antar-Generasi, untuk mengubah kekayaan sumberdaya alam menjadi aset finansial abadi bagi generasi mendatang, seperti model GPFG; dan (2) Pembangunan Strategis, untuk mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang mengakselerasi pembangunan berkelanjutan Indonesia.
- **Membangun Kebijakan dan Strategi untuk Menegakkan Mandat Ganda:** Sebagai SWF yang horison keuangannya bersifat jangka panjang, kebijakan dan strategi Danantara perlu dipastikan benar-benar sesuai dengan keuangan berkelanjutan, mulai dari integrasi ESG hingga yang level lebih tinggi seperti investasi berdampak (*impact investing*) yang akan menjadi perwujudan dari mandat ganda yang ditetapkan. GPFG, GIC, ADIA dan CIC menyediakan teladan bagaimana kebijakan dan strategi itu dibuat dan ditegakkan.
- **Menjamin Independensi Operasional dan Tata Kelola yang Kokoh:** Belajar dari GIC dan ADIA, Danantara harus memiliki *firewall* yang jelas untuk melindungi keputusan investasi sehari-hari dari tekanan politik jangka pendek. Struktur tata kelola dua tingkat seperti yang ada saat ini, yang terdiri dari Dewan Pengawas (mewakili kebijakan makroekonomi pemerintah) dan Dewan Direksi yang profesional dan independen (dengan otonomi penuh atas keputusan investasi), adalah model yang tepat.



- **Menerapkan Transparensi Radikal Sejak Awal:** Untuk membangun kepercayaan publik dan mitra investasi internasional, Danantara harus berkomitmen penuh pada *Sovereign Wealth Funds: Generally Accepted Principles and Practices* (GAPP) atau yang lebih dikenal sebagai Prinsip-Prinsip Santiago. Mengikuti utamanya jejak GPFG dan GIC, Danantara harus memublikasikan secara jelas kebijakan investasi berkelanjutan, kerangka kerja tata kelola, dan laporan tahunan yang merinci strategi ESG, metrik kinerja, dan seluruh kepemilikan aktifnya.

3.2. Merancang Strategi Investasi Berkelanjutan yang Khas Indonesia

- **Melakukan Lompatan Langsung ke Manajemen Risiko Iklim Terintegrasi:** Sebagai negara kepulauan yang rentan, Danantara tidak boleh memperlakukan risiko iklim sebagai tempelan, melainkan sebagai inti dari kerangka investasinya. Danantara harus berinvestasi dalam kapasitas untuk melakukan analisis skenario iklim yang paling canggih—seperti model yang dibuat oleh GIC—untuk mengukur dampak finansial dari berbagai jalur transisi dan risiko fisik terhadap portofolionya.
- **Menegaskan Fokus pada Investasi Tematik dan Kepemilikan Aktif:** Daripada hanya berfokus pada daftar eksklusi/penapisan negatif yang panjang, strategi utama Danantara harus bersifat proaktif dengan memrioritaskan investasi tematik yang sejalan dengan keunggulan komparatif dan kebutuhan pembangunan Indonesia. Tema prioritas setidaknya harus mencakup:
  - **Hilirisasi Rantai Pasok Baterai Kendaraan Listrik:** Memanfaatkan posisi Indonesia sebagai produsen nikel terbesar dunia, juga mineral lainnya, untuk membangun ekosistem bernilai tambah tinggi.
  - **Energi Terbarukan:** Mengkapitalisasi potensi besar Indonesia di bidang panas bumi, surya, dan air.
  - **Infrastruktur Berkelanjutan:** Mendanai transportasi hijau, infrastruktur digital, dan pembangunan perkotaan yang berketahanan iklim, termasuk di Ibu Kota Nusantara (IKN).
- **Mengutamakan Keterlibatan Konstruktif:** Danantara perlu mengadopsi filosofi kepemilikan aktif, di mana keterlibatan dengan perusahaan portofolio untuk mendorong perbaikan ESG lebih diutamakan daripada sekadar penapisan negatif—walaupun penapisan negatif tetap diperlukan agar tidak ada investasi Danantara di projek, sektor dan perusahaan yang bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sebagai investor domestik yang berukuran sangat besar, Danantara memiliki pengaruh luar biasa dalam mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan di seluruh ekosistem perusahaan Indonesia.



Foto: CNBC Indonesia

3.3. Mengimplementasikan Peta Jalan Bertahap untuk Penciptaan Nilai

Sebuah visi jangka panjang memerlukan implementasi yang pragmatis dan bertahap.

- **Fase 1 (Tahun 1-3): Pembangunan Kapasitas dan Kemitraan Strategis.** Fokus awal harus pada pembentukan tim internal kelas dunia dengan keahlian di bidang keuangan dan keberlanjutan sama tingginya. Secara bersamaan, Danantara harus membentuk kemitraan strategis untuk investasi bersama (*co-investment*) dengan lembaga multilateral (seperti Bank Dunia) dan SWF berpengalaman seperti ADIA dan GIC. Investasi awal harus difokuskan pada projek-projek andalan domestik yang strategis dan dapat menjadi bukti konsep (*proof-of-concept*).
- **Fase 2 (Tahun 4-7): Peningkatan Skala dan Diversifikasi.** Setelah memiliki rekam jejak yang kredibel, Danantara dapat beralih dari investasi bersama pada aset tunggal ke penciptaan *platform* investasi tematik yang lebih luas, misalnya dalam bentuk Dana Energi Terbarukan Indonesia atau Dana Pembangunan Hijau Nusantara. Pada fase ini, kemampuan manajemen risiko internal harus diperdalam, mengambil pelajaran dari evolusi GIC.
- **Fase 3 (Tahun 8+): Evolusi menjadi Investor Keberlanjutan Global.** Setelah membangun portofolio domestik yang kuat dan kapabilitas yang matang, Danantara harus mendiversifikasi peluang dan risikonya dengan mengalokasikan semakin banyak modalnya ke aset-aset berkelanjutan internasional yang menghasilkan kinerja finansial yang tinggi. Langkah ini akan melengkapi transformasinya dari dana pembangunan yang berfokus domestik menjadi SWF kelas dunia yang terdiversifikasi, memposisikan Indonesia bukan hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai pemimpin global dalam keuangan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Danantara berada di periode krusial yang dapat menentukan lintasan pembangunan Indonesia hingga beberapa dekade mendatang. Mengintegrasikan keuangan berkelanjutan dalam praktik bisnisnya bukanlah lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah keniscayaan strategis untuk memastikan relevansi dan ketahanan jangka panjang. Dengan secara cerdas mengadaptasi dan menggabungkan pelajaran dari para pelopor SWF global, Danantara dapat menciptakan model

SWF Indonesia yang unik. Model ini tidak hanya akan melindungi dan menumbuhkan kekayaan finansial Indonesia bagi generasi mendatang, tetapi juga secara aktif mengarahkan modal tersebut untuk membangun masa depan Indonesia yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan. Ide ini menegaskan ide *blended value*, yaitu bahwa kinerja finansial dan kinerja keberlanjutan bukanlah *trade-off*, melainkan sebuah sinergi yang kuat untuk kemajuan bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Tentang Penulis



Jalal

Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia
Email: jalal@socialinvestment.id



Sonny Sukada

Senior Advisor Social Investment Indonesia
Email: sonny.sukada@socialinvestment.id



Fajar Kurniawan

Managing Partner Social Investment Indonesia
Email: fajar.kurniawan@socialinvestment.id

PERNYATAAN UMUM *(DISCLAIMER)*

Seluruh penunjukan, pendapat, dan ekspresi yang disampaikan dalam publikasi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Isi tulisan tidak selalu mencerminkan pandangan resmi Social Investment Indonesia maupun mitra- mitra strategisnya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan isu hukum, batas teritorial, dan kelembagaan. Setiap analisis, interpretasi, dan sudut pandang yang digunakan disampaikan dalam kerangka akademik dan dialogis, serta tidak dimaksudkan untuk mewakili posisi institusional

Social Investment Indonesia

E-mail: info@socialinvestment.id

TENTANG SOCIAL INVESTMENT INDONESIA (SII)

Social Investment Indonesia (SII) adalah inisiatif independen yang mendorong praktik investasi sosial yang berdampak, terukur, dan kolaboratif untuk mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Melalui layanan pengetahuan, fasilitasi multipihak, dan verifikasi dampak, SII berupaya memperkuat tata kelola sosial yang inklusif dan berbasis nilai

Social Investment Indonesia